

**PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE *OPEN REDUCTION*
AND INTERNAL FIXATION (ORIF) SEBELUM DAN SESUDAH DILAKUKAN
TERAPI MURROTAL AL-QUR'AN
DI RSUD TIDAR MAGELANG**

Setiyani* Priyanto ** Raharjo Apriyatmoko **

* Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

** Dosen S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

ABSTRAK

Latar Belakang: Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menangani pasien fraktur yaitu dengan reduksi terbuka atau open reduction and internal fixation (ORIF). Tindakan pembedahan dapat menimbulkan stress, karena terdapat ancaman terhadap tubuh, integritas dan jiwa seseorang. Terapi non farmakologi yang bisa diberikan untuk mengurangi kecemasan yakni dengan terapi murrotal al-quran. **Tujuan Penelitian:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan pada pasien pre ORIF sebelum dan sesudah di lakukan terapi murrotal al-Qur'an. **Metode:** Pada penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest design* yaitu rancangan penelitian pre-eksperimental yang menggunakan satu kelompok subjek. Sebanyak 15 responden berpartisipasi dalam penelitian ini yang diambil melalui *purposive sampling*. **Hasil:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bawa terapi murrotal al-qur'an dapat menurunkan tingkat kecemasan dengan p value = $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) karena nilai signifikansi lebih kecil dari α , maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Adapun rata-rata skor tingkat kecemasan sebelum intervensi (pretest) adalah 23,40 dan setelah intervensi (posttest) adalah 17,87 dengan selisih 5,53. **Kesimpulan:** Ada perbedaan tingkat kecemasan pasien Pre ORIF sebelum dan sesudah dilakukan terapi murrotal Al-Qur'an di RSUD Tidar Magelang. **Saran:** Diharapkan terapi ini dapat dipertimbangkan untuk diterapkan sebagai intervensi keperawatan dalam mengatasi respon cemas pasien

Kata Kunci : Terapi Murrotal Al-Qur'an, Tingkat Kecemasan, Pasien Pre ORIF

DIFFERENCES OF ANXIETY LEVELS IN PRE OPEN REDUCTION AND INTERNAL FIXATION (ORIF) PATIENTS BEFORE AND AFTER THE AL-QUR'AN MURROTAL THERAPY AT RSUD TIDAR MAGELANG

ABSTRACT

Background: One way that can be done to treat fracture patients is by open reduction or open reduction and internal fixation (ORIF). Surgery can cause stress, because there is a threat to one's body, integrity and soul. Non-pharmacological therapy that can be given to reduce anxiety is by using Murrotal Al-Qur'an therapy. **Research Objectives:** The purpose of this study was to determine differences in anxiety levels in pre-ORIF patients before and after the Murrotal al-Qur'an therapy. **Methods:** In this study using one group pretest-posttest design, namely a pre-experimental research design that uses a group of subjects. A total of 15 respondents participated in this study taken through purposive sampling. **Results:** The results of this study indicate that the Murrotal Al-Qur'an therapy can reduce anxiety levels with p value = $<\alpha$ ($0,000 < 0.05$) because the significance value is smaller than α , so H_0 is rejected and H_a is accepted. The average score of anxiety levels before the intervention (pretest) was 23.40 and after the intervention (posttest) was 17.87 with a difference of 5.53. **Conclusion:** There is a difference in the level of anxiety of Pre ORIF patients before and after the Al-Qur'an murrotal therapy at Tidar Magelang Regional Hospital. **Suggestion:** It is hoped that this therapy can be considered to be applied as a nursing intervention in overcoming the patient's anxious response

Keywords : Al-Qur'an Murrotal Therapy, The Anxiety Level, Pre Open Reduction and Internal Fixation Patients

LATAR BELAKANG

Prevalensi fraktur di dunia cukup tinggi. World Health Organization (WHO) mencatat di tahun 2011 terdapat lebih dari 5,6 juta orang meninggal dikarenakan insiden kecelakaan dan sekitar 1,3 juta orang mengalami kecacatan fisik. Insiden fraktur ekstremitas bawah memiliki prevalensi yang tinggi pada kecelakaan yaitu sekitar 40%. Menurut hasil data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2011 yang dikutip dari Nurchairiah tahun 2014 di Indonesia terjadinya fraktur disebabkan oleh cedera seperti terjatuh, kecelakaan lalu lintas dan trauma tajam/tumpul. Riset Kesehatan Dasar tahun 2011 menemukan ada sebanyak 45.987 peristiwa terjatuh yang mengalami fraktur sebanyak 1.775 orang (3,8 %). Kasus kecelakaan lalu lintas sebanyak 20.829 dan kasus yang mengalami fraktur sebanyak 1.770 orang (8,5 %), dari 14.127 trauma benda tajam/tumpul yang mengalami fraktur sebanyak 236 orang (1,7 %).

Penanganan fraktur pada ekstremitas dapat dilakukan dengan

berbagai cara, baik itu secara konservatif dan operasi. Cara penanganan fraktur dilakukan sesuai dengan tingkat keparahan fraktur dan sikap mental pasien. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menangani pasien fraktur yaitu dengan reduksi terbuka atau sering disebut dengan Open Reduction and Internal Fixation (ORIF). Pengalaman operasi adalah pengalaman yang sangat memengaruhi masalah pra-operasi pasien. Kecemasan sangat mempengaruhi bidang persepsi dan membuat pasien tidak dapat memikirkan hal lain

Menurut Potter dan Perry (2009) saat ini terapi komplementer mengalami peningkatan ketertarikan dan penggunaan, salah satunya adalah terapi musik. Menurut Safitri (2012) murrotal adalah membaca Al-Quran dengan memfokuskan pada kebenaran bacaan dan lagu Al-Quran. Penelitian dari Faradisi (2011) pemberian murrotal lebih efektif menurunkan kecemasan sebelum operasi dibandingkan dengan terapi musik. Terapi Murrotal Al-Qur'an

adalah terapi relaksasi, di mana terapi seperti gelombang suara yang memiliki kekuatan untuk membuat orang yang mendengarkannya merasa santai bahkan tenang setelah mendengarkan. Perasaan tenang juga bisa membangkitkan kepercayaan seseorang yang akan menjalani operasi, terutama umat Islam. Sesuai dengan penelitian (As Syuyuti, 2006 dalam Siswantinah, 2011).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan terapi murrotal Al-Qur'an dan masalah kecemasan. Penelitian Rohmi Handayani, Dyah Fajarsari, Dwi Retno Trisna Asih, Dewi Naeni Rohmah (2014) mengenai Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Untuk Penurunan Nyeri Persalinan Dan Kecemasan Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif yang menunjukkan bahwa ada perbedaan rerata penurunan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal dengan nilai p value < α (0,000 < 0,05).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2019 di RSUD Tidar Magelang diperoleh data pasien pre ORIF dirawat inap 3 bulan terakhir (Januari-April 2019) ,sebanyak 210 orang. Peneliti juga melakukan pengumpulan data terkait dengan terapi murrotal dan kecemasan yang dialami oleh pasien pre ORIF yang beragama islam di RSUD Tidar Magelang terhadap 8 pasien dengan metode wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dihasilkan 2 orang mengalami kecemasan berat, 3 orang mengalami kecemasan sedang, 1 orang mengalami kecemasan ringan dan 2 orang tidak mengalami kecemasan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa terapi religius dapat memberikan pengaruh positif dalam perspektif fisiologi dan psikologi, maka peneliti tertarik untuk membuktikan pengaruh

terapi religius dalam hal ini peneliti mengambil terapi murattal Al-Qur'an dalam penurunan kecemasan pada pasie Pre ORIF di RSUD Tidar Magelang.

METODELOGI

Penelitian ini menggunakan desain pre eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest. Populasi berjumlah 210 pasien pada bulan januari-april 2019,dengan mengambil jumlah sampel 15 pasien. Teknik samepl menggunakan *accidental sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Tidar Magelang pada 17 Juli – 25 Juli 2019.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pasien Pre ORIF di RSUD Tidar Magelang

Karakteristik		(f)	(%)
Usia	42 Tahun	1	6,7
	45 Tahun	3	20
	46 Tahun	2	13,3
	47 Tahun	1	6,7
	50 Tahun	2	13,3
	53 Tahun	1	6,7
	54 Tahun	1	6,7
	55 Tahun	1	6,7
	57 Tahun	1	6,7
	59 Tahun	1	6,7
62 Tahun	1	6,7	
Total		15	100
Pendidikan	SD	5	33,3
	SMP	4	26,7
	SMA	4	20
	S1	2	13,3
	Total	15	100
Pekerjaan	IRT	2	13,3
	Petani	7	46,7
	Wiraswasta	4	26,7
	Swasta	2	13,3
Total		15	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	9	60
	Perempuan	6	40
Total		15	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden di dominasi pada usia 45 tahun sebanyak 3 responden (20%), sedangkan responden lain kisaras 1 responden (6,7%) dan 2 responden (13,3%) usia selain 45 tahun. Karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa responden SD sebanyak 5 responden (33,3%), SMP sebanyak 4 responden (26,7%), SMA sebanyak 3 responden (20%), dan S1 sebanyak 2 responden (13,3%).

Karakteristik pekerjaan responden menunjukkan bahwa IRT dan swasta sebanyak 2 responden (13,3%), petani sebanyak 7 responden (46,6%), dan wiraswasta sebanyak 4 responden (26,7%). Karakteristik jenis kelamin responden menunjukkan bahwa responden laki-laki sebanyak 9 responden (60%) dan jenis kelamin responden perempuan sebanyak 6 responden (40%).

2. Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre ORIF sebelum Pemberian Murattal Al-Qur'an

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien Pre ORIF Sebelum Pemberian Terapi Muratal Al Quran di RSUD Tidar Magelang

Tingkat Kecemasan	Sebelum		
	F	%	Mean
Kecemasan Ringan	3	20	-
Kecemasan Sedang	12	80	-
Total	15	100	23,8

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 3 responden (20%) dan responden yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 12 responden (80%) dengan total mean 23,8.

3. Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre ORIF Sesudah Pemberian Murattal Al-Qur'an

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien Pre ORIF Sesudah Pemberian Terapi Muratal Al Quran di RSUD Tidar Magelang

Tingkat Kecemasan	Sesudah		
	F	%	Mean
Tidak Cemas (Normal)	10	66,6	-
Kecemasan ringan	5	33,3	-
Total	15	100	17,8

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang mengalami tidak cemas sebanyak 10 responden (66,6%) dan responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 5 responden (33,3%) dengan total mean 17,8.

4. Perbedaan Tingkat Kecemasan Psien Pre ORIF sebelum dan sesudah dilakukan Terapi Murrotal Al-Qur'an di RSUD Tidar Magelang

Tabel 4 Perbedaan Tingkat Kecemasan Psien Pre ORIF sebelum dan sesudah dilakukan Terapi Murrotal Al-Qur'an di RSUD Tidar Magelang

Terapi	Skor Kecemasan			Mean	Selisih	p
	Tidak Cemas	Cemas Ringan	Cemas Sedang			
	0	3	12			
Pretest	0	3	12	23,08	5,53	0,00
posttest	10	5	0	17,87		

Hasil analisis uji statistik *Paired Sample t-test* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai p value adalah 0,000, dengan demikian p value $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$), karena nilai signifikansi lebih kecil dari α , maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Adapun rata-rata skor tingkat kecemasan sebelum intervensi (pretest) adalah 23,08 dan setelah intervensi (posttest) adalah 17,87 dengan selisih 5,53. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada

Perbedaan Tingkat Kecemasan yang bermakna pada Pasien Pre ORIF sebelum dan sesudah dilakukan Terapi Murrotal Al-Qur'an di RSUD Tidar Magelang.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Umur berkorelasi dengan pengalaman, pengalaman berkorelasi dengan pengetahuan, pemahaman dan pandangan terhadap suatu penyakit atau kejadian sehingga akan membentuk persepsi dan sikap (Saputri, *et all*, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian Tangian, dkk (2015) yang menjelaskan bahwa responden yang mengalami tingkat kecemasan di dominasi pada usia 40 tahun ke atas, dikarenakan sebagian besar pasien mempunyai anak yang masih usia sekolah yang membutuhkan kebutuhan financial yang cukup besar untuk membiayai kehidupan keluarganya, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kecemasan terhadap pasien tersebut.

b. Pendidikan

Hal ini di pertegas oleh penelitian Astiti (2014) yang menjelaskan bahwa pasien yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah memutuskan tindakan untuk mengatasi masalah kesehatannya, sedangkan pasien dengan pendidikan rendah cenderung kurang memiliki kesadaran akan dengan tenang dan sering terbangun tengah malam. Gejala kecemasan ini dialami oleh pasien perempuan kesehatannya, oleh karena itu tingkat

pendidikan mempunyai pengaruh terhadap kecemasan yang dialami oleh pasien. Menurut Stuart, pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berpikir rasional dan semakin mudah menangkap. Informasi baru termasuk dalam menguraikan permasalahan baru. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2012) menyatakan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi mayor.

c. Pekerjaan

Hal ini di pertegas oleh penelitian Rustina (2012) yang menjelaskan bahwa pasien yang hanya bekerja sebagai petani memiliki angka kecemasan lebih besar karena terbiasa dengan banyak kegiatan namun setelah mengalami *fraktur* pasien tidak ada kegiatan yang dapat mengalihkan dari rasa tidak nyaman selama perawatan. Penelitian yang dilakukan oleh Abubakar (2010) menyatakan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan kecemasan keluarga pasien preoperasi di ruang operasi RSUD Labuang Baji Makassar, dimana lebih kecil responden yang tidak bekerja mengalami kecemasan ringan dibandingkan yang bekerja sedangkan responden yang tidak bekerja lebih banyak mengalami kecemasan berat daripada bekerja.

d. Jenis Kelamin

Hal penelitian yang oleh Hadi (2015) yang menjelaskan bahwa laki laki memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi daripada perempuan dikarenakan peran laki-laki sebagai seorang

pemimpin di dalam keluarga yang bertanggung jawab atas istri dan anak-anak mereka.

Namun hal lain menurut Papatung (2019) tingkat kecemasan lebih tinggi terjadi pada responden berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan yang berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan mempunyai emosi yang lebih peka yang akan memengaruhi perasaan cemasnya.

2. Tingkat kecemasan Pasien Pre ORIF Sebelum Pemberian Terapi Murattal Al-Qur'an di RSUD

Cemas adalah rasa takut yang tidak jelas disertai dengan perasaan ketidakpastian, ketidak berdayaan, isolasi, dan ketidakamanan (Stuart, 2013). Kecemasan dapat berpengaruh pada tubuh, seperti tubuh menggigil, keringat berlebihan, jantung berdebar-debar, sakit kepala, gelisah, tangan gemetar, otot menegang, lambung terasa mual, tubuh terasa lemas kemampuan berproduktivitas berkurang. Pengaruh kecemasan pada psikologis yaitu tegang, bingung, khawatir, susah berkonsentrasi, perasaan tidak menentu (Detianan, 2010).

Respon cemas seseorang tergantung pada kematangan pribadi, pemahaman dalam menghadapi tantangan, harga diri, dan mekanisme koping. Menurut Peplau, individu yang mengalami kecemasan sedang terfokus hanya pada pikiran yang menjadi perhatiannya, terjadi penyempitan lapangan persepsi, masih dapat melakukan sesuatu dengan arahan orang lain. Sedangkan individu yang mengalami kecemasan ringan masih waspada serta lapang persepsinya meluas, menajamkan indra. Dapat memotivasi individu untuk belajar dan mampu

memecahkan masalah serta efektif dan menghasilkan pertumbuhan dan kreatifitas. Namun individu yang mengalami kecemasan berat dengan ciri lapang persepsi individu sangat sempit. Pusat perhatiannya pada detail yang kecil (spesifik) dan tidak dapat berpikir tentang hal-hal lain. Seluruh perilaku dimaksudkan untuk mengurangi kecemasan dan perlu banyak perintah/arahan untuk terfokus pada area lain (Kustiawan, 2014).

Hasil ini sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh Faradisi (2018) menyatakan bahwa sebelum dilakukan terapi murottal rerata tingkat kecemasan 48.032. Senada pada penelitian Kustiawan (2014) mendapatkan hasil bahwa tingkat kecemasan pre operasi bedah mayor sebagian banyak pada kategori sedang (81%). Pada penelitian oleh Stuart dkk. (2011) yang menjelaskan bahwa sebelum adanya terapi murottal Al Qur'an responden mengalami kecemasan sedang lebih banyak dari pada kecemasan ringan karena pasien pre ORIF menganggap bahwa pre ORIF merupakan tindakan yang tidak terlalu menakutkan karena pasien sudah pernah memiliki pengalaman operasi sebelumnya.

3. Tingkat kecemasan Pasien Pre Orif Setelah Pemberian Terapi Murattal Al-Qur'an di RSUD

Penelitian yang di lakukan Dian Sekartika dkk (2011) yang menjelaskan bahwa responden yang mengalami tingkat tidak cemas atau normal lebih banyak di bandingkan dengan responen pada tingkat kecemasan ringan karena pasien sudah menerima terapi Murattal Al-Qur'an yang dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien sehingga selalu berusaha, tetap tenang dan yakin terhadap kekuatan yang

diberikan oleh Allah SWT. Keyakinan pasien pre orif terhadap kekuatan tersebut untuk membantu dirinya menghadapi tindakan pre orif yang akan dilakukan.

Jika dilihat dari sisi psikologis, terapi murottal memiliki efek positif terhadap psikologis. Artinya murottal akan mempengaruhi psikologis pasien dan bisa membuat pasien tenang. Islam sangat percaya bahwa ketika sesuatu yang buruk terjadi, kita harus kembali kepada Tuhan, untuk mengingat, dan menyerahkan diri kepada Tuhan (atau dalam konsep Islam disebut tawakkal). Keinginan dan harapan terbesar dari pasien Muslim yang menjalani operasi adalah bahwa pasien dapat pulih kembali menjadi normal dan kebutuhan terbesar (kebutuhan psikologis dasar manusia) adalah pendukung kekuatan, yaitu kesadaran akan realitas keberadaan Tuhan. Kualitas kesadaran seseorang terhadap Tuhan akan meningkat, kesadaran ini akan mengarah pada penyerahan sepenuhnya kepada Tuhan (akan terbentuk harapan positif atau koping). Hal ini akan meningkatkan kepercayaan untuk mengatasi dan membuat jantung lebih tenang saat pasien muslim mencoba merenung dan mendekat kepada Tuhan dengan mendengarkan murottal (Faradisi, 2011).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Faridah (2015) mendapatkan hasil tingkat kecemasan sesudah diberikan terapi murottal yakni sebagian besar responden pada kategori ringan (65,6%).

4. Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Pre ORIF sebelum dan sesudah dilakukan Terapi Murrotal Al-Qur'an di RSUD Tidar Magelang

Penelitian yang dilakukan oleh Zahrofi (2013) yang menjelaskan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kecemasan pasien sebelum dan setelah pemberian terapi murattal al-Qur'an karena murottal, bacaan ayat suci Al-Qur'an, bacaan do'a yang menenangkan dapat membantu mengurangi kecemasan dengan menurunkan hormon-hormon yang berhubungan dengan cemas.

Terapi murattal al-Qur'an dilakukan 1 jam sebelum operasi dan diberikan selama 10 menit. Hal ini senada pada penelitian Saputri (2017) pemberian terapi murottal Al-Qur'an diberi perlakuan selama 10 menit dapat menurunkan tingkat kecemasan. Terapi murottal memberikan dampak psikologis kearah positif, hal ini dikarenakan ketika murottal diperdenagrkan dan sampai ke otak, maka murottal ini akan diterjemahkan oleh otak.

Keinginan dan harapan terbesar pasien yang kan menjalani operasi adalah agar operasi dapat berjalan lancar dan pasien dapat pulih seperti semula. Maka kebutuhan terbesar adalah kekuatan penyokong, yaitu realitas kesadaran terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa. Dengan terapi murottal maka kualitas kesadaran seseorang terhadap Tuhan akan meningkat. Kesadaran ini akan menyebabkan totalitas kepasrahan kepada Allah SWT, dalam keadaan ini otak berada pada gelombang otak pada frekuensi 7-14 HZ. Hal ini merupakan keadaan energi otak yang optimal dan dapat menyingkirkan

stress dan menurunkan kecemasan (Faradisi,2011)

Adapun pengaruh terapi mendengarkan ayat-ayat Al-Quran berupa, adanya perubahan perubahan arus listrik di otot, perubahan sirkulasi darah,perubahan detak jantung dan kadar darah pada kulit. Perubahan tersebut menunjukkan adanya relaksasi atau penurunan ketegangan urat saraf reflektif yang mengakibatkan terjadinya pelonggaran pembuluh nadi dan penambahan kadar darah dalam kulit, diiringi dengan penurunan frekuensi detak jantung. Terapi murotal bekerja pada otak, dimana ketika didorong oleh rangsangan dari luar (terapi Al- Qur'an), maka otak maka memproduksi zat kimia yang disebut neuropeptide. Molekul ini akan menangkutkan kedalam reseptor – reseptor mereka yang ada di dalam tubuh dan akan memberikan umpan balik berupa kenikmatan atau kenyamanan (Mottaghi, Esmaili, & Rohani,2011).

Terapi murotal Al-Qur'an dengan keteraturan irama dan bacaan yang benar juga merupakan sebuah musik. Al-Qur'an mampu mendatangkan ketenangan dan meminimalkan kecemasan (Wahida, 2015). Respon fisiologis pasien terhadap kecemasan dan stres adalah dengan mengaktifkan sistem saraf pusat untuk mengaktifasi hipotalamus-pituitary-adrenal aksis dan sistem saraf simpatis yang ditandai dengan peningkatan frekuensi nadi dan tekanan darah. Hal ini sangat berbahaya karena tingginya denyut jantung dan tekanan darah akan memperberat sistem kardiovaskuler serta meningkatkan kebutuhan oksigen dan kerja jantung sehingga dapat menimbulkan terjadi komplikasi (Darliana, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Trimutiasari (2018) mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh terapi murotal terhadap tingkat kecemasan pasien pre kateterisasi jantung di Ruang Elang 1 RSUP Dr.Karyadi Semarang dengan *p value* 0,000.

KESIMPULAN

1. Tingkat kecemasan pasien pre ORIF sebelum pemberian terapi murattal Al-Qur'an yaitu sebanyak 3 orang responden yang mengalami cemas ringan dan 12 orang yang mengalami cemas sedang.
2. Tingkat kecemasan pasien pre ORIF setelah pemberian terapi murattal Al-Qur'an yaitu sebanyak 10 orang responden yang mengalami penurunan tingkat kecemasan dan 5 orang responden yang berada pada tingkat kecemasan ringan.
3. Ada perbedaan tingkat kecemasan pasien pre ORIF sebelum dan sesudah dilakukan terapi murrotal Al-Qur'an di RSUD Tidar Magelang, *p value* $0,000 < (0,05)$

SARAN

1. Bagi Pelayanan Keperawatan Terapi murattal Al-Qur'an Diharapkan terapi ini dapat dipertimbangkan untuk diterapkan sebagai intervensi keperawatan dalam mengatasi respon cemas pasien.
2. Bagi Institusi Pendidikan Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa yang lebih luas tentang terapi nonfarmakologis dalam penanganan respon cemas.
3. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan dalam penelitiannya untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak dan intervensi

yang dilakukan dengan interval waktu yang lebih lama dan juga harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar,A.(2010). Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Kecemasan Keluarga Pasien Preoperasi Di Ruang Operasi Rsud Labuang Baji Makassar.
- Darlina, D. (2017). Perawatan pasien yang menjalani prosedur kateterisasi jantung. *Idea Nursing Jurnal. ISSN: 2087-2879. Vol. III No. 3*
- Data Hasil Rekam Medik RSUD Tidar Magelang Provinsi Jawa Tengah. 2018
- Dinkes Prov.Jateng,2016.Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.Semarang
- Dewi.(2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Pre op Elektif. Jakarta. UIN*
- Faradisi, F. (2011). *Differences Effectiveness Between Murotal Therapy With Music Clasik Therapy To Decline In The Level Of Anxious On Patients Pre Operation Fraktur Extremity*
- Faradisi,F.(2018). Pengaruh pemberian terapi murottal terhdap penurunan kecemasan post operasi. *Ejournal stikespku.15(2);1-6*
- Faridah,N.(2015).Terapi Mutottal(Alquran(Mampu Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Laparotomi. *Jurnal keperawatan.6(1);63-70*
- Hadi. 2010. The power of sound of qur'an. <http://www.soundislamic.com>
- Huda, Nuh. 2009. *Jurnal Ilmiah Keperawatan. Surabaya : STIKES Hang Tuah Surabaya*
- Handayani, R., Fajarsari,D., Asih, T.R.D., Rohmah, N. (2014). Pengaruh Terapi Murottal Al- Qur'an untuk Penurunan dan Kecemasan pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif.*Jurnal Kebidanan. 5(2). Diakses pada <http://ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Prada/article/view/98>*
- Kustiawan,R. (2014). Kecemasan Pasien Pre Oopeasi Bedah Mayor
- Mottaghi, ME, Esmaili, R & Rohani, Z. (2011). Effect of quran recitation on the level of anxiety in athletics. *Quran and Medicine. 1(1) ; 1-4.*
- Paputungan,F. Perbedaan Kecemasan Berdasarkan Jenis Kelamin pada Tindakan Penumpatan Gigi. *Jurnal e-Clinic (eCl).2019.7(2);71-75*
- Saputri,et all.(2016). Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Bedah Rs. Baladhika Husada Jember
- Sekartika, Dkk. 2011. Pengaruh terapi suara tartil al-qur'an terhadap penurunan insomnia pada lanjut usia di Panti Wredha Muhammadiyah kota Probolinggo [Versi elektronik]. [Diakses tanggal 3 agustus 2019]. Availablefrom:<http://old.fk.ub.ac.id/artikel/id/filedownload/keperawatan/dian%20sekartika.pd>
- Siswanto dkk. 2011. Pengaruh Terapi Suara Tartil Al-Qur'an Terhadap Penurunan Tingkat Insomnia Pada Lanjut Usia di Panti Tresna Wredha Muhammadiyah Kota Probolinggo. *Jurnal*

- Stuart, G. (2016). *Prinsip dan praktik keperawatan jiwa stuart edisi indonesia*. Mosby: Elsevier.
- Trimutiasari,R. (2018). Pengaruh Terapi Mutotal Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Psien Pre Kateterisasi Jantung Di Ruang Elang 1 RSUP dr. Karyadi Seramang
- Wahida, S., M. Nooryanto, dan S. Andarini. 2015. Terapi Murotal Al-Qur'an surat Ar Rahman Meningkatkan Kadar β -Endorphin dan Menurunkan Intensitas Nyeri pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif. *Jurnal Kedokteran Brawijaya* 28(3): 213–216